

STUDI LITERATUR: PERAN TARI TRADISIONAL SUNDA TERHADAP LITERASI BUDAYA SISWA SEKOLAH DASAR

literature study: the role sundan traditional dance on the cultural literacy of primary school students

Ratmi Nurpadilah ^{a,1,*}, Dhea Adela ^{a,2}

^a Universitas Nusa Putra, Sukabumi, Indonesia

¹ ratmi.nurpadilah_pgsd20@nusaputra.ac.id; ² dhea_adela@nusaputra.ac.id

* Corresponding Author

| Received 23 February 2023 |

Revised 12 Juny 2023 |

Accepted 25 September 2023 |

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran tari tradisional Sunda dalam meningkatkan literasi budaya anak di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di SDN Babakanpanjang, sebuah daerah yang kaya akan warisan budaya Sunda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Partisipan penelitian terdiri dari siswa kelas 4 SDN Babakanpanjang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari tradisional Sunda mempunyai peran yang cukup besar dalam meningkatkan literasi anak di SDN Babakanpanjang. Tarian tradisional Sunda merupakan sarana yang efektif untuk mengembangkan kemampuan literasi anak dalam berbagai aspek, seperti keterampilan membaca, menulis, dan berbicara. Melalui tari tradisional, anak-anak dilibatkan dalam kegiatan yang mendorong mereka mempelajari cerita tradisional, memahami makna dan nilai di balik tari, serta mengembangkan kreativitas dan imajinasinya. Selain itu, tari tradisional Sunda juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan sosial anak. Mereka belajar bekerja sama dalam kelompok, menghargai perbedaan, dan memahami lebih dalam budaya lokal. Hal ini membantu meningkatkan rasa bangga mereka terhadap warisan budaya mereka dan meningkatkan kesadaran mereka akan identitas budaya mereka sendiri. Belajar mengajar berbasis tari tradisional Sunda dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif bagi anak-anak. Selain itu, melalui kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat setempat, tari tradisional Sunda dapat tetap terjaga dan dilestarikan sebagai bagian penting dari budaya lokal yang berkontribusi terhadap pengembangan literasi anak.

ABSTRACT

This research aims to investigate the role of traditional Sundanese dance in increasing children's cultural literacy at the elementary school level. This study was conducted at SDN Babakanpanjang, an area rich in Sundanese cultural heritage. This research uses a qualitative approach with a case study method. The research participants consisted of grade 4 students at SDN Babakanpanjang. Data was collected through participant observation, interviews and documentation. The results of this research show that traditional Sundanese dance has a significant role in improving children's literacy at SDN Babakanpanjang. Traditional Sundanese dance is an effective means of developing children's literacy skills in various aspects, such as reading, writing and speaking skills. Through traditional dance, children are involved in activities that encourage them to learn traditional stories, understand the meaning and values behind dance, and develop their creativity and imagination. Apart from that, traditional Sundanese dance also has a positive impact on the development of children's social skills. They learn to work together in groups, appreciate differences, and gain a deeper understanding of local culture. This helps increase their sense of pride in their cultural heritage and increases their awareness of their own cultural identity. Teaching and learning based on traditional Sundanese dance can provide a fun and effective learning experience for children. In addition, through collaboration between schools, families and local communities, traditional Sundanese dance can be maintained and preserved as an important part of local culture that contributes to the development of children's literacy.



KATA KUNCI

Tari Tradisional Sunda
Literasi
Anak sekolah Dasar
Studi Kasus
Pendidikan

KEYWORDS

Sundanese Traditional Dance
Literacy
Primary school children
Case study
Education



This is an open-access article under the CC-BY-SA license

1. Pendahuluan

Literasi Adalah keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan perkembangan individu. Literasi melibatkan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara yang efektif, serta pemahaman dan terhadap berbagai jenis teks. Literasi yang baik tidak hanya diperlukan dalam konteks pendidikan, tetapi juga dalam kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi. Menurut [1] literasi dipahami sebagai ilmu pengetahuan dan teknologi harus yang dipahami oleh masyarakat, bukan hanya sekedar kebutuhan semata namun juga untuk dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang dalam masa yang akan datang.

Literasi masih menjadi sebuah tantangan dan perhatian dikalangan anak-anak sekolah dasar, terutama di daerah perkotaan yang sudah terpengaruh oleh perkembangan teknologi dan tren digital. Yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada seperti kurangnya minat membaca, rendahnya keterampilan dalam membaca dan menulis, serta terbatasnya akses bahan bacaan yang relevan, dapat mempengaruhi kemampuan literasi anak.

Disisi lain Indonesia sendiri memiliki sebuah harta yang kaya akan budaya, budaya dan literasi memiliki kaitan yang cukup erat, karena literasi mencakup kemampuan membaca, menulis dan memahami informasi. Dimana konsep literasi dapat mempengaruhi budaya dalam konsep mencakup nilai, norma, Bahasa dan praktik yang ada. contohnya adalah tari tradisional sunda, salah satu aspek budaya yang berpotensi mendukung literasi anak adalah seni pertunjukan. Tari tradisional Sunda adalah salah satu bentuk seni yang kaya akan nilai budaya dan dapat menjadi sarana untuk memperkuat literasi budaya siswa. Tari Tradisional sunda bukan hanya menyajikan keindahan visual,tetapi juga mengandung cerita, nilai-nilai, dan aspek social budaya yang terkait. Melalui Tari Tradisional sunda, anak-anak sekolah dasar dapat mengembangkan minat dalam mempelajari lebih banyak tentang budaya dan dengan meningkatkan literasi budaya siswa, siswa akan lebih menghargai kebudayaan yang ada terutama Tari Tradisional itu sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk cari informasi terkait mempelajari peran tari tradisional Sunda dalam meningkatkan literasi budaya Siswa sekolah dasar. Diharapkan Studi kasus ini memberikan pemahaman mendalam tentang pengaruh tari tradisional Sunda terhadap literasi budaya anak di lingkungan sekolah dasar. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan bukti empiris yang mendasari pengembangan pendekatan pendidikan yang lebih holistik dan menghargai budaya lokal untuk meningkatkan literasi anak.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan merupakan metode study literature, studi literature merupakan salah satu metode penelitian yang mengkaji literatur yang sudah ada, bersumber dari buku atau bersumber dari berbagai literatur lainnya seperti jurnal nasional, jurnal internasional, dan lainnya.[2], Definisi studi literatur ialah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan sejumlah buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik tersebut bertujuan untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian menemukan beberapa artikel:

1. Dasil dan pembahasan Dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh [3] dengan judul artikel “Strategi Penanaman Literasi Budaya dan Kreativitas bagi Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Tari” menjelaskan bahwa ada sebuah penelitian terdahulu [4] perkembangan literasi budaya peserta didik untuk aspek pemahaman materi budaya daerah dan kebutuhan berkelanjutan memiliki skor rata-rata 95,8% an tingkat apresiasi dalam literasi budaya melalui take and give picture menggunakan anjungan kearifan lokal diperoleh sebesar 86,8% dengan kategori sangat baik. Materi budaya lebih mudah untuk dipelajari. [5] kesenian tersebut harus dilestarikan seiring dengan perkembangan zaman agar identitas bangsa tetap terjaga dan tidak

punah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengeluarkan program literasi budaya yaitu Gerakan Literasi Nasional yang mendukung tujuan pelestarian tersebut. dari hasil penelitian lain juga yang [6] pendidikan seni memberikan pengetahuan kepada peserta didik untuk dapat mengambil etika positif sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, dan mengetahui etika negatif yang harus dihindari dalam hidup. Faktor laian dari kegiatan pembelajaran tari, selain memahamkan berbagai bentuk ragam gerak dan syair lagu, bagi anak dengan tak kesengajaan tumbuh rasa toleransi, yaitu menghargai keberagaman kesenian yang ada di Indonesia dengan mau melakukan gerak dan menyanyikan lagu daerah laian, diluwar wilayahnya.

2. Dalam penelitian lain peneliti menemukan jurnal tentang "pentingnya pembelajaran tari tradisional di sekolah dalam menumbuhkan rasa cinta budaya siswa" menurut [7]. hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pembelajaran tari tradisional membawa dampak positif bagi karakter siswa. diselingi dengan pembelajaran pengorganisasian [8]. Hasil pendidikan karakter ini juga akan berdampak menjadi kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari [9]. Tanggung jawab dan rasa percaya diri terhadap dirinya sendiri menjadi kunci utama dalam menari dan harus dimiliki seorang penari. Penerapan pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang baik dan beretika [10].

Hasil dari pengisian angket tertutup yang dibagikan dan telah diisi oleh siswa menunjukkan bahwa bentuk karakter yang dimiliki siswa adalah (1) adanya rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap dirinya untuk melaksanakan kewajibannya sebagai siswa, (2) peduli sosial dengan membantu temannya yang kurang paham dalam mengisi angket, siswa peka untuk membantu temannya yang kesulitan tersebut, (3) kemandirian siswa Sanggar Tari Pelangi juga tercermin dalam kegiatan proses belajarnya yang dibuktikan dengan adanya siswa yang mengisi angket tertutup dengan memperhatikan petunjuk yang sudah tertera, (4) kekreatifan siswa dalam membuat koreografi tarian menjadi bukti bahwa siswa mengimplementasikan nilai pendidikan karakter dalam proses belajarnya.

3. Dalam jurnal mimbar ilmu dengan judul "Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar" yang ditulis oleh [11]. [11] Dalam penelitian ini, terdapat dua temuan utama yang berkaitan dengan indikator literasi budaya dan kewarganegaraan di sekolah dasar dengan basis kelas dan basis budaya. Temuan pertama adalah mengenai implementasi literasi budaya dan kewarganegaraan di SDN 003 Langsat Permai dengan subindikator yang mencakup jumlah pelatihan literasi budaya, intensitas pemanfaatan dan penerapan pada pembelajaran, serta jumlah produk budaya yang dihasilkan. Hasil temuan pertama, Jumlah pelatihan literasi budaya sudah diberikan kepada guru dan siswa, Kegiatan literasi budaya diimplementasikan dengan baik, termasuk pembelajaran 15 menit membaca dan penggunaan metode kurikulum 2013, Terdapat pojok literasi di dalam kelas, Intensitas pemanfaatan dan penerapan literasi budaya tinggi melalui pembelajaran lewat pustaka, rumah baca, dan ruang literasi, Produk budaya yang dihasilkan masih berupa karya poster dan produk tarian melayu, namun belum dari hasil karya siswa sendiri. Temuan kedua adalah mengenai implementasi literasi budaya dan kewarganegaraan di SDN 003 Langsat Permai dengan basis budaya sekolah, dengan subindikator yang mencakup jumlah dan variasi bahan bacaan, peminjaman buku, jumlah kegiatan sekolah, kebijakan sekolah, komunitas budaya, ketertiban siswa, toleransi siswa, dan partisipasi siswa. Hasil temuan kedua Terdapat variasi bahan bacaan bertema budaya dan kewarganegaraan sekitar 80%, Siswa aktif meminjam buku dari perpustakaan sekolah yang memiliki koleksi buku yang variatif, Sekolah mengadakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan budaya, seperti pertunjukan seni dan peringatan hari bersejarah, Sekolah memiliki kebijakan harian di mana anak-anak wajib membaca selama 15 menit dan mengadakan pawai bersama untuk mengembangkan nilai-nilai kewarganegaraan, Terdapat komunitas budaya di sekolah yang mewakili berbagai suku dan budaya, Tingkat ketertiban siswa mencapai 80%, Siswa menunjukkan tingkat toleransi yang baik terhadap keberagaman di sekolah dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah.
4. Dalam penelitian lain yang berjudul "belajar tari tradisional dalam upaya melestarikan tarian asli Indonesia" [12] Budaya suatu pola hidup menyeluruh. budaya bersifat kompleks, abstrak,

dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar, dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia. [13] tarian yang berkembang disuatu daerah. anak-anak di dusun Sentono kurang memahami budaya Indonesia secara umum. Untuk melestarikan budaya, penting untuk menumbuhkan kesadaran dan rasa memiliki terhadap budaya tersebut, karena itulah yang mendorong orang untuk mempelajarinya dan menjaga warisan budaya tersebut hidup. Salah satu tindakan konkret yang diambil untuk melestarikan budaya adalah mengenalkan tarian tradisional kepada anak-anak di dusun Sentono, dengan harapan bahwa mereka akan menjadi pewaris budaya yang aktif dalam menjaga dan melestarikannya.

Program berjalan lancar dan sukses meskipun ada kesulitan mengontrol adik-adik. Fokus pada pengembangan kreativitas dan jiwa seni anak-anak melalui tarian tradisional. Respon positif anak-anak menunjukkan keberhasilan program. Musik dan gerakan menarik mempertahankan minat anak-anak. Harapannya program ini terus berkembang untuk mendukung pemahaman dan pengalaman budaya dan seni tradisional anak-anak.

3.2 Pembahasan

1. Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya literasi budaya pada anak usia dini. Literasi budaya, termasuk pemahaman materi budaya daerah dan apresiasi terhadap kearifan lokal, berperan penting dalam pelestarian identitas budaya. Kegiatan pembelajaran tari pada anak usia dini berkontribusi pada literasi tari dan melestarikan tradisi tarian, yang merupakan aspek kaya dalam budaya lokal. Selama pembelajaran tari di TK, anak-anak dengan antusiasme mengikuti instruksi guru dan belajar teknik gerakan tari dengan baik. Tari juga berhubungan dengan musik dan syair lagu daerah, sehingga anak-anak memahami unsur-unsur seni dalam tari. Selain mengajar keterampilan tari, pendidikan seni juga membantu peserta didik memahami etika positif dalam kehidupan sehari-hari.
2. Karakter siswa melibatkan nilai-nilai karakter yang penting untuk ditanamkan dalam pendidikan. Nilai-nilai karakter dasar termasuk jujur, adil, tanggung jawab, kerja sama, dan peduli, yang menjadi dasar bagi nilai-nilai karakter lainnya. Selama penelitian, siswa terlihat menerapkan karakter positif, seperti berdiskusi, menghargai pendapat teman, saling membantu, dan berempati. Mereka juga menunjukkan kemandirian, yang merupakan hasil dari pendidikan karakter yang diterapkan oleh pembimbing. Hasilnya, siswa memiliki karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari, yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya. Nilai-nilai karakter ini termasuk religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta budaya, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu.
3. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa di SDN 003 Langsat Permai, kegiatan literasi budaya dan kewarganegaraan telah diimplementasikan secara penuh dengan berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat. Implementasi literasi budaya dan kewarganegaraan di sekolah berbasis kelas mencakup pembelajaran, pelatihan, dan aktivitas di kelas yang menciptakan iklim literasi yang kondusif. Sementara itu, basis budaya sekolah menggambarkan bagaimana nilai-nilai budaya dan tradisi diintegrasikan ke dalam kegiatan sekolah. Di samping itu, peran orang tua juga diakui sebagai bagian penting dalam meningkatkan minat baca siswa di rumah. Literasi budaya dan kewarganegaraan di SDN 003 Langsat Permai memainkan peran penting dalam mengembangkan karakter siswa, termasuk cinta tanah air, toleransi, dan semangat kebangsaan. Implementasi literasi ini didasarkan pada upaya bersama antara guru, kepala sekolah, dan komunitas sekolah, yang membantu siswa memahami budaya dan jati diri bangsa serta hak dan kewajiban sebagai warga negara. Temuan ini juga menunjukkan variasi dalam implementasi literasi budaya dan kewarganegaraan di berbagai sekolah, tergantung pada pendekatan dan dukungan yang diberikan oleh guru dan kepala sekolah.
4. Program ini berjalan dengan sangat lancar dan sukses, walaupun terdapat beberapa tantangan dalam mengontrol adik-adik yang berpartisipasi. Namun, hasil yang diperoleh sangat memuaskan karena anak-anak merespons program dengan sangat positif. Mereka tampak begitu antusias dalam mengikuti kegiatan ini, terutama saat belajar tarian tradisional.

Kehadiran gerakan dan musik yang menarik pada program ini berhasil memikat perhatian mereka dan menjadikan proses pembelajaran lebih menarik. Selain itu, program ini juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan jiwa dan bakat menari yang mereka miliki, yang pada gilirannya dapat mengembangkan keterampilan gerak tubuh mereka dan mengasah jiwa seni mereka. Lebih dari sekadar kegiatan hobi, program ini juga berperan dalam melestarikan budaya bangsa, salah satunya dengan cara memperkenalkan anak-anak pada tarian tradisional dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga keberlanjutan budaya tersebut.

4. Simpulan

Penelitian ini menjelaskan peran penting tari tradisional Sunda dalam meningkatkan literasi budaya anak di tingkat sekolah dasar. Tarian tradisional Sunda mampu memperkaya keterampilan literasi anak dalam berbagai aspek, seperti membaca, menulis, dan berbicara, serta mengembangkan pemahaman terhadap budaya dan nilai-nilai lokal. Selain itu, tari tradisional Sunda juga memengaruhi perkembangan keterampilan sosial anak, memperkuat identitas budaya, dan meningkatkan rasa bangga terhadap warisan budaya. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat setempat menjadi kunci dalam melestarikan tari tradisional Sunda dan meningkatkan literasi anak. Kesimpulannya, pembelajaran berbasis tari tradisional Sunda memberikan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan bagi anak-anak serta berperan penting dalam memperkaya literasi budaya mereka.

Daftar Pustaka

- [1] K. Laksono, "Strategi Literasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama," Satgas GLS Ditjen Dikdasmen Kementeri. Pendidik. dan Kebud., pp. 1–51, 2018, [Online]. Available: <http://repositori.kemdikbud.go.id/11419/1/15. Modul Literasi.pdf>
- [2] R. Hayati, "Pengertian Penelitian Studi Literatur, Ciri, Metode, dan Contohnya," penelitianilmiah.com, 2023. <https://penelitianilmiah.com/penelitian-studi-literatur/> (accessed Aug. 22, 2023).
- [3] H. Hartono, E. Kusumastuti, R. A. Pratiwinindya, and A. W. Lestar, "Strategi Penanaman Literasi Budaya dan Kreativitas bagi Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Tari," J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini, vol. 6, no. 6, pp. 5476–5486, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.2894.
- [4] B. Saadati and M. Sadli, "ANALISIS PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA DI SEKOLAH DASAR," TERAMPIL J. Pendidik. dan Pembelajaran Dasar, vol. 6, pp. 151–164, Dec. 2019, doi: 10.24042/terampil.v6i2.4829.
- [5] T. Triyono, "Pentingnya Literasi Budaya di Desa Seni Jurang Blimbing," Anuva, vol. 3, pp. 77–85, Jun. 2019, doi: 10.14710/anuva.3.1.77-85.
- [6] I. W. Gunada, "KONSEP, FUNGSI DAN STRATEGI PEMBELAJARAN SENI BAGI PESERTA DIDIK USIA DINI," Kumarottama J. Pendidik. Anak Usia Dini, vol. 1, pp. 109–123, Jan. 2022, doi: 10.53977/kumarottama.v1i2.383.
- [7] N. K. Suparmi, "Pentingnya Pembelajaran Tari Tradisional Di Sekolah Dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Budaya Siswa," J. Kependidikan, vol. 7, no. 2, pp. 50–55, 2023.
- [8] A. Fibrianto and A. Yuniar, "PERAN BUDAYA ORGANISASI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER, ETIKA DAN MORAL SISWA SMA NEGERI DI KOTA MALANG," J. Anal. Sosiol., vol. 9, May 2020, doi: 10.20961/jas.v9i1.41372.
- [9] A. F. Ramdani and A. Restian, "Analisis Pembelajaran Tari Tradisional Dalam Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar," Sekol. Dasar Kaji. Teor. dan Prakt. Pendidik., vol. 29, no. 2, pp. 119–127, 2020, doi: 10.17977/um009v29i22020p119.
- [10] G. THABRONI, "Tari Tradisional: Keunikan, Pengertian, Ciri, Jenis & Fungsi," serupa.id, 2020. <https://serupa.id/tari-tradisional/> (accessed Aug. 10, 2023).

-
- [11] S. Safitri and Z. H. Ramadan, "Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar," *Mimb. Ilmu*, vol. 27, no. 1, pp. 109–116, 2022, doi: 10.23887/mi.v27i1.45034.
 - [12] A. Kurniawan, "Budaya Indonesia – Pengertian, Sejarah, Unsur, Faktor, Manfaat," *gurupendidikan.co.id*, 2023. <https://www.gurupendidikan.co.id/budaya-indonesia/> (accessed Sep. 10, 2023).
 - [13] J. Lail and R. Widad, "Belajar Tari Tradisional Dalam Upaya Meletarikan Tarian Asli Indonesia," *Inov. dan Kewirausahaan*, vol. 4, no. 2, pp. 102–104, 2015, [Online]. Available: <http://www.pakmono.com/2014/12/pengertian-tari-tradisional-dari-para.html>.